

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT BIO FARMA (PERSERO)

Oleh : Rima Sundari, Dian Setiana Mardikawati

Email : rimasundari@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Berkembangnya sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari kemajuan teknologi ataupun memiliki modal yang besar untuk mendirikan perusahaan. Segala bentuk pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan serta kemajuan suatu perusahaan, pengendalian yang dilakukan terdapat beberapa macam, seperti pengendalian internal pada sistem akuntansi penjualan kredit yang terdapat pada perusahaan tersebut khususnya, karena penjualan merupakan aktivitas yang terdapat pada perusahaan yang mudah dilakukan kecurangan, sehingga pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit ini menarik untuk dicermati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Bio Farma (Persero). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan menggunakan penyebaran kuisioner dengan sampel karyawan pada PT Bio Farma (Persero) sebanyak 50 responden. Analisa data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Koefisien Determinasi, Uji t dengan menggunakan alat uji SPSS 22. Hasil uji t statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dari perhitungan uji t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu, $4,720 > 2,050$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan begitu membuktikan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Bio Farma (Persero). Besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Bio Farma (Persero) ditunjukan dari hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 44%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Sistem Akuntansi Penjualan Kredit.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berkembangnya sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari kemajuan teknologi ataupun memiliki modal yang besar untuk mendirikan perusahaan. Segala bentuk pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan serta kemajuan suatu perusahaan, pengendalian yang dilakukan terdapat beberapa macam, seperti pengendalian internal. Menurut IAPI (2011:319) yang dikutip dalam buku Sukrisno Agoes (2012:100) mendefinisikan bahwa Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas-entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Menurut Mardi (2012:59) “Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.” Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya pengendalian internal merupakan pengawasan atau pengendalian yang bertujuan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terdapat dalam sebuah organisasi atau perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan atau rencana yang telah disusun oleh perusahaan. Pengendalian internal dapat juga dilakukan dalam menjalankan sebuah sistem yang dibentuk oleh perusahaan tersebut agar sistem yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan menghindari kesalahan serta kecurangan yang terjadi.

Sistem diterapkan dalam perusahaan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat untuk manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan. Menurut Tata Sutabri (2012:6) dalam buku Analisis Sistem Informasi mendefinisikan bahwa “Pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Selanjutnya menurut McLeod (2004) yang dikutip oleh Yakub dalam buku Pengantar Sistem Informasi (2012:1) mendefinisikan bahwa “sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu.” Dalam sistem informasi terdapat beberapa pembahasan yaitu sistem informasi manajemen, sistem informasi pemasaran, sistem informasi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan masih banyak lagi jenis-jenis sistem informasi menurut bidangnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terkait dengan kebijakan akuntansi suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:3) mendefinisikan bahwa “ Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan keuangan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.” Pendapat lain yang disampaikan oleh Mardi (2014:3) mendefinisikan bahwa “ Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkan.” Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki beberapa cakupan seperti Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, Sistem Informasi Pengeluaran Kas, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, dan lain sebagainya.

Sistem Akuntansi Penjualan merupakan sistem yang dibentuk sedemikian rupa oleh perusahaan agar aktivitas penjualan yang terjadi dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan serta memberikan informasi yang *real* mengenai pelaporan penjualan kepada manajemen perusahaan. Menurut Ade Sanjaya dalam (2015) mendefinisikan bahwa “Sistem akuntansi penjualan dapat diartikan sebagai sarana bagi suatu manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi penjualan serta menyajikannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.”

Penjualan dibagi menjadi dua yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Penjualan merupakan sebuah usaha atau langkah konkret yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang maupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan laba atau keuntungan dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedagang, dan tenaga pemasaran.” Menurut Basu Swastha dalam Irwan Sahaja (2014:246) mendefinisikan bahwa “Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan yang telah ditentukan atas tujuan bersama.” Menurut Mulyadi (2016:160) mendefinisikan bahwa Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Dalam penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan secara tunai ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai.

Peraturan atau ketentuan penjualan di negara Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 22/M-DAG/PER/3/2016 ketentuan umum distribusi barang. Pengendalian internal yang diterapkan oleh beberapa perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh perusahaan, masih banyak terdapat kasus mengenai pengendalian internal di Indonesia seperti yang dijelaskan oleh ketua BPK, Hadi Poernomo yang dikutip media online *VIVAnews* (2013) masih lemahnya penerapan pengendalian internal yang berakibat merugikan negara, Pemeriksaan dilakukan terhadap entitas di lingkungan pemerintah pusat, daerah, BUMN, BUMD, serta lembaga atau badan lainnya yang mengelola keuangan negara. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II tahun 2013 kepada Dewan Perwakilan Daerah (DPD). IHPS mengungkap sebanyak 10.996 kasus kelemahan sistem pengendalian internal (SPI) dan kepatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp13,96 triliun. Bukan hanya masalah pengendalian internal yang dinilai masih lemah penerapannya, adapun kasus atau fenomena dari dari penerapan sistem penjualan pada perusahaan-perusahaan yang ada di negara Indonesia misalnya saja fenomena yang terjadi di Batam yang dimuat dalam media online *Metrobatam.com* (2017) mengenai penggelapan uang penjualan ratusan unit rumah di Perumahan Darussalam Residence, kasus ini terjadi karena adanya penggelapan dana yang dilakukan oleh pihak pemasaran yang tidak memberikan laporan yang sesuai dengan penjualan yang sebenarnya serta tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang jelas, hal ini diakibatkan kurang efektifnya penerapan sistem penjualan yang dilaksanakan, karena kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian. Dari beberapa fenomena yang telah dijelaskan maka sangat diperlukan sekali pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan khususnya penjualan yang mana penjualan merupakan pendapatan bagi perusahaan dan kemajuan finansial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk

menyelesaikan pembuatan Laporan Skripsi dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada Pt Bio Farma (Persero)”**.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero).
2. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan kredit PT Bio Farma (Persero).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Bio Farma (Persero).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas/variabel independent “Pengendalian Internal” dan variabel terikat/dependent “Sistem Akuntansi Penjualan Kredit”. Penelitian ini merupakan assosiatif jenis hubungan kausal, menurut Sugiyono (2016:36) mendefinisikan bahwa “Assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik.” Selain itu, menurut Sugiyono (2016:37) menyatakan bahwa “ Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat assosiatif hubungan kausal yang mana dalam perumusan masalah menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih serta terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi atau memiliki sebab akibat. langkah pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari studi literatur baik melalui jurnal peneliti terdahulu maupun fenomena-fenomena yang terjadi, selanjutnya penulis menentukan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independent atau variabel X yaitu pengendalian internal, menurut Mulyadi (2016:129) mendefinisikan “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”, sedangkan variabel dependent atau variabel Y yaitu sistem akuntansi penjualan kredit, menurut Mulyadi (2016:167) mendefinisikan sistem akuntansi penjualan kredit adalah Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kali kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap kelayakan pemberian kredit kepada pembeli tersebut. Umumnya perusahaan manufaktur melakukan penjualan produknya dengan sistem penjualan kredit. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu menyusun studi pendahuluan yang mana didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah melakukan studi pendahuluan

langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu menyusun berbagai konsep teori menurut buku atau artikel untuk mendukung penelitian yang dilakukan dan menentukan hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit”. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu menyusun metode penelitian, langkah selanjutnya mengidentifikasi alat pengumpulan data yaitu kuisioner dan mengidentifikasi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 50 responden/orang. Setelah menentukan alat pengumpulan data dan jumlah sampel, selanjutnya penulis melakukan penyebaran alat pengumpulan data yaitu kuisioner, lalu melakukan pengolahan dan perhitungan data, pada penelitian ini perhitungan data menggunakan uji Validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t. Setelah melakukan pengolahan dan perhitungan terhadap data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu menentukan hasil dan memberikan rekomendasi terhadap apa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dibahas oleh penulis ini berdasarkan data yang telah dianalisis pada sub-sub sebelumnya dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel X “Pengendalian Internal” dan variabel Y “Sistem Akuntansi Penjualan Kredit” pada PT Bio Farma (Persero).

1. Pengendalian Internal pada PT Bio Farma (Persero)

Mulyadi (2016:129) mendefinisikan bahwa pengendalian internal adalah “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi”. Tujuan dari pengendalian internal terdapat 4 yaitu menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) terdapat 4 unsur yaitu organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Komponen pengendalian internal menurut Mardi Mardi (2014:62) terdapat 5 yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, kualitas informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Dari hasil pengolahan data pada kuisioner dengan menggunakan *Ms. Excel 2010* dapat diketahui bahwa Pengendalian Internal yang terdapat pada PT Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan dengan baik. Apabila diakumulasikan antara jawaban responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 85 %, serta apabila dilihat dari skor keseluruhan responden adalah 1870 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang terdapat pada PT Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT Bio Farma (Persero)

Menurut Mulyadi (2016:3) mendefinisikan bahwa “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.” Adapun komponen yang terdapat pada Sistem Akuntansi yaitu fungsi yang

terkait, informasi yang diperlukan oleh manajemen, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem.

Dari hasil pengolahan data pada kuisioner dengan menggunakan *Ms. Excel 2010* dapat diketahui bahwa Sistem Akuntansi Penjualan Kredit yang terdapat pada PT Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan dengan baik. Apabila diakumulasikan antara jawaban responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 87,6 %, serta apabila dilihat dari skor keseluruhan responden adalah 1865 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Penjualan Kredit yang terdapat pada PT Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan dengan sangat baik.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT Bio Farma (Persero)

Berdasarkan dengan apa yang dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam melaksanakan suatu sistem maka diperlukannya suatu pengendalian internal, agar sistem dapat berjalan sesuai dengan peraturan/kebijakan yang telah ditetapkan agar terhindar dari kecurangan penggunaanya. Dengan adanya teori diatas, maka penulis memperoleh hasil analisis data dengan rincian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuisioner. Berdasarkan uji validitas terhadap pengendalian internal (X) pada tabel 4.8 dan sistem akuntansi penjualan kredit (Y) pada tabel 4.9 dengan memperhatikan setiap butir pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3). Pada setiap butir pernyataan yang yang diperoleh setelah diolah menggunakan SPSS menunjukan bahwa nilai tiap butir pernyataan melebihi 0,3. Apabila nilai pada tiap butir pernyataan kurang dari 0,3 maka pernyataan tersebut tidak valid. Hal ini membuktikan bahwa setiap pernyataan dinyatakan valid, oleh karena itu, data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner reliabel apabila digunakan kembali pada penelitian yang sama, ketentuan yang menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan reliabel yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* > *Cronbach Alpha Standart* sebesar 0,6. Pada tabel 4.10 setelah dilakukannya perhitungan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk mengukur serta menghasilkan data yang sama pada penelitian dengan objek yang sama.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono,2017), dalam penelitian ini tujuan digunakannya analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mencari hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan analisis data yang telah diolah menggunakan SPSS pada tabel 4.13 analisis regresi linier sederhana sebesar 1,419. Jika variabel Pengendalian Internal (X) = 0, maka nilai dari variabel Sistem Akuntansi Penjualan

Kredit (Y) adalah 1,419. Jika nilai variabel Pengendalian Internal (X) bertambah 1, maka nilai variabel Sistem Akuntansi Penjualan Kredit (Y) akan bertambah 0,676. Karena koefisien bernilai positif (+) maka terjadi hubungan positif pula antara sistem akuntansi penggajian terhadap pengendalian intern penggajian, sehingga semakin baik pengendalian internal maka sistem akuntansi penjualan kredit akan semakin meningkat juga.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase (%) yang diperoleh dari bentuk kuadrat korelasinya yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan kredit. Koefisien determinasi disebutkan apabila $r^2 = 100\%$ hal ini mengartikan bahwa variabel independen berperan dengan sempurna terhadap variabel dependen, apabila tidak 100% maka variabel dependen dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pada tabel 4.14 berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel pengendalian internal (X) sistem akuntansi penjualan kredit (Y) adalah sebesar 44% sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji dua pihak yaitu uji kanan dan uji kiri. Berdasarkan pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel X (pengendalian internal) adalah 4,720 dan diperoleh derajat kebebasan 28, dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,050. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,720 > 2,050$ dan H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengendalian internal (X) terhadap variabel sistem akuntansi penjualan kredit (Y).

KESIMPULAN

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) telah sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang terdapat pada perusahaan.
2. Sistem akuntansi penjualan kredit yang dilaksanakan oleh PT Bio Farma (Persero) telah sesuai dengan prosedur yang dibuat dan tidak menyalahi aturan atau kebijakan, selalu dilakukan otorisasi oleh pimpinan (*manager*) pada setiap dokumen transaksi yang digunakan.
3. Hasil pengolahan data pengaruh pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada PT Bio Farma (Persero) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pengendalian Internal) terhadap variabel Y (Sistem Akuntansi Penjualan Kredit).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Mohammad, dan R. Jihad Akbar. 2014. *BPK: Kasus Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Masih Marak*, (online). <http://bisnis.news.viva.co.id/news/>, (diakses 09 Maret 2017).
- Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggra Yenna E, dan Lilis Ardini. 2014. *Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Penjualan pada PT Harja Sukses Makmur*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Antara. 2017. *1 Tersangka Penggelapan Penjualan Ratusan Rumah Perum Darussalam Residence DPO*, (online). <https://metrobatam.com/>, (diakses 09 Maret 2017).
- Citramurti Apsari. 2012. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Jasa Perawatan Pipa Migas pada PT Tonsco International*. Skripsi tidak diterbitkan. Bekasi: Universitas Gunadarma.
- Daan Feto Y. 2014. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT Gendish Mitra Kinarya*. Skripsi tidak diterbitkan. Bekasi: Universitas Gunadarma.
- Halim Abdul, dan Muhammad Syam Kusufhi. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani Elok, Kertahadi, dan Muhammad Saifi. 2016. *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas dalam mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus PT Smart Tbk Refinery Surabaya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 22/M DAG/PER/3/2016 Ketentuan Umum Distribusi Barang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Andi: Yogyakarta.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta